

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang semakin cepat. Berbagai perkembangan tersebut semakin kuat sejalan dengan tuntutan *reformasi* dan *glabalisasi*, untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang resfonsif, kompetitif, dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang bisa diandalkan. Generasi muda yang tangguh dan cerdas dapat dilakukan melalui pendidikan, baik yang diberikan dalam keluarga, melalui pendidikan formal sekolah, perguruan tinggi, dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan kebutuhan sumber daya manusia yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan yang menghadang di masa depan, khususnya tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa.

Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Salah satu kebutuhan manusia yang urgen dalam rangka mengembangkan diri serta eksistensinya adalah dengan belajar. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan baik dalam penyesuaian diri atau pun dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang selalu berubah.

Menurut Gagne Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar yaitu: (1) proses, (2) perubahan perilaku, dan (3) pengalaman.² Pendapat ini menyatakan bahwasanya hasil dari belajar itu sejatinya harus kompleks, dalam artian bahwasanya dengan belajar diharapkan seseorang mengalami perubahan bukan hanya dalam aspek pengetahuan (*kognitif*), tetapi juga harus meliputi sikap (*afektif*) dan kemampuan untuk menerapkan perubahan itu dalam kehidupan sehari-hari (*psikomotorik*).

¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Debdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2

² Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 124

Jika hasil belajar adalah adanya perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah termasuk perguruan tinggi. Maka dari itu pendidik merupakan kunci utama keberhasilan tujuan pembelajaran mestilah mempunyai banyak kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat dalam pembelajaran merupakan interaksi antara guru atau dosen dengan peserta didik.³

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembelajaran itu menyangkut banyak komponen-komponen atau unsur-unsur mengingat bahwa proses pembelajaran, merupakan interaksi baik guru dan maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, yang mengandung makna bahwa peserta didik/mahasiswa merupakan objek dari belajar, melainkan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik. Oleh karena proses pembelajaran itu harus disiapkan dan direncanakan dengan sebaik dan sematang mungkin. Agar guru maupun peserta didik (siswa) dapat bersama-sama mencapai tujuan dari pembelajaran.

SMP Negeri 3 Palembang merupakan suatu sekolah atau lembaga Pendidikan yang sangat baik dengan akreditasi A yang mempunyai tujuan menghasilkan siswa yang siap bersaing pada jenjang pendidikan selanjutnya.

³ Wina Sandjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 10 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 59

Dalam hal ini pihak guru mempunyai peran yang besar yaitu sebagai *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. Seperti yang terdapat dalam ayat berikut ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imron: 104)⁴

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa sebagai seorang guru atau pendidik mestilah mampu mengajak anak didik kepada hal yang baik dan melarang hal-hal yang kurang baik. Hal ini dimaksudkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Agama Islam materi beriman kepada Rasul Allah di SMP Negeri 3 Palembang. Kualitas hasil belajar peserta didik (siswa) sebagian tergantung pada kualitas proses dan kegiatan belajar mengajar pada akhirnya berlanjut pada kemampuan profesional guru dalam membelajarkan siswa dalam arti keahlian dan kemahiran guru dalam menciptakan dan mengelola proses belajar mengajar (pembelajaran).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 31 Ayat 3 dan 4 disebutkan bahwa tiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk:

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung : Diponegoro, 2008), hlm. 50

1. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian.
2. Meningkatkan kemampuan profesional dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.

Di dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan tentang pendidik yaitu dalam Surat Al-Rahman. Allah berfirman:

الرَّحْمَنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۖ

Artinya: “(Rabb) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan Al Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara Al-Bayan”(Q. S. Al-Rahman: 1-4).⁵

Ayat di atas memberikan penjelasan yang bila dihubungkan dengan pendidik (guru) yakni: kata al-Rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi paedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi-Nya. Al-Qur'an menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah (kompetensi profesional). Keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, sebagaimana penjelasan dalam Surat Al-Rahman ayat 4.

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung : Diponegoro, 2008), hlm. 424

Berdasarkan hasil observasi penulis yang penulis laksanakan pada tanggal 20 Agustus 2015, maka penulis memperoleh permasalahan. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:⁶

1. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Guru hanya menggunakan buku paket dan tidak memakai media lain yang bisa menarik minat belajar siswa.
3. Guru dalam mengajar tidak menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.
4. Guru hanya fokus pada siswa yang aktif.
5. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan sering kali keluar masuk kelas.
6. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah untuk mata pelajaran selanjutnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
7. Siswa seringkali berdiskusi dengan teman sebangkunya diluar materi pembelajaran.

Permasalahan yang ditemui di SMP Negeri 3 Palembang merupakan suatu keadaan yang tidak efektif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran baru seperti metode pembelajaran *think pair and share*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Iman kepada Rasul Allah khususnya dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁶ Hasil obserpasi di SMP Negeri 3 Palembang, 20 Agustus 2015

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri Palembang belum maksimal. Untuk meningkatkan proses pembelajaran diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran. Penerapan inovasi dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat maksimal. Salah satu inovasi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran adalah dengan penerapan metode pembelajaran *think pair and share*.

Penelitian yang telah ada menunjukkan bahwa metode memiliki kelebihan dibanding dengan metode lain karena metode ini mudah dilakukan dan sederhana. Kelebihan *think pair and share* yang lain dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, kekompakan dengan pasangan diskusinya dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Metode *think and pair share* memberi waktu kepada para siswa untuk berfikir secara mandiri dan merespon siswa lain serta berbagi dengan teman yang lain. Pelaksanaan metode *think pair and share* dibagi menjadi tiga tahap yakni *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Melalui proses ini siswa dapat belajar dari pengalaman secara nyata sehingga keaktifan siswa dapat lebih meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair and Share***”

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Iman Kepada Rasul Allah Kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang tampak pada observasi awal penulis, maka dapat di identifikasikan masalah ”Metode Pembelajaran *think pair and share* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Iman kepada Rasul Allah VIII SMP Negeri 3 Palembang” ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a. Banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI Materi Iman kepada Rasul Allah, karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
- b. Banyak siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran PAI, hal ini disebabkan karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik minat siswa.
- c. Masih ada guru menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi.
- d. Banyak siswa yang menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang sulit dipelajari karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.
- e. Kurang aktifnya siswa-siswi dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (siswa lebih pasif)

C. Batasan Masalah

Dari bahasan yang akan dibahas peneliti, masih terlalu banyak masalah yang akan diteliti, agar lebih terarah dan penelitian tidak meluas sehingga dapat berjalan efektif dan efisien maka peneliti memberikan batasan masalah.

1. Penelitian ini hanya terbatas pada metode pembelajaran *think pair and share* dalam mata pelajaran PAI materi Iman kepada Rasul Allah kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah proses pembelajaran, peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen di kelas VIII 6 dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* pada materi Iman kepada Rasul Allah
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol di kelas VIII 7 dengan menggunakan metode ceramah pada materi Iman kepada Rasul Allah?
3. Adakah pengaruh hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Palembang setelah menggunakan metode pembelajaran *think pair and share*?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen di kelas VIII 6 dengan menggunakan pembelajaran menggunakan metode *think pair and share* pada materi Iman kepada Rasul Allah.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol di kelas VIII 7 dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran agama islam materi Iman kepada Rasul Allah.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh dari Implementasi pembelajaran menggunakan metode metode *think pair and share* pada materi Iman kepada Rasul Allah di kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik Agama Islam di SMP Negeri 3 Palembang.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan langsung terhadap hasil belajar siswa melalui pembelajaran menggunakan metode *think pair and share* pada materi Iman kepada Rasul Allah di SMP Negeri 3 Palembang.

2. Bagi guru PAI, dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi Iman kepada Rasul Allah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi rujukan untuk lebih meningkatkan hasil penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan keustakaan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber karya ilmiah lebih lanjut.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan keustakaan maksudnya meninjau atau memeriksa keustakaan, baik keustakaan Fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan keustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah:

Agustin Eka Ariestari (2012) *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII 2 Matapelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kayuagung* Menyatakan bahwa bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII 2 Matapelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kayuagung. Peningkatan hasil

belajar tersebut terlihat pada peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 75,16 dan pada siklus II menjadi 82,19.⁷

Dapat dilihat ada kesamaan dan perbedaan dengan penulis. Persamaannya sama-sama meneliti menggunakan metode *Think Pair and Share*, meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat SMP dan cara pengumpulan data, serta analisis data menggunakan kualitatif. Perbedaannya adalah sekolah dan kelas yang diteliti kalau peneliti di SMP Negeri 3 Palembang dan sedangkan Agustin Eka Arientari di SMP N 2 Kayuagung

Muhammad (2007) "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 1 Desa Kijang Ulu*". Menyatakan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair and Share* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di kelas IV SDN SDN 1 Desa Kijang Ulu, dapat meningkatkan prestasi belajar dengan ditunjukkan meningkatnya nilai hasil belajar siswa. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan meningkatnya aspek *afektif, kognitif* dan *psikomotorik* masing-masing siswa.⁸

⁷Agustin Eka Arientari, "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII 2 Matapelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kayuagung*". Dalam skripsi, Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden fatah Palembang, 2010

⁸ Muhammad, "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 1 Desa Kijang Ulu*". Dalam skripsi, Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden fatah Palembang, 2007

Dapat dilihat dari penelitian ada kesamaan dan perbedaan dalam penelitian, persamaannya adalah sama-sama meneliti menggunakan metode kooperatif *Think Pair and Share* dan perbedaannya adalah dalam meningkatkan prestasi belajar, sedangkan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar, dan sekolah yang diteliti SDN 1 Desa Kijang Ulu peneliti di SMP Negeri 3 Palembang.

Yosidita (2012) "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X A SMA Negeri 1 Baturaja*". Menyatakan bahwa (1) Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X A SMA Negeri 1 Baturaja, Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata mencapai 6,75 dan persentase rata-rata aktivitas belajar mencapai 67,5% yang tergolong pada kategori cukup aktif. Pada siklus II dengan rata-rata mencapai 8,11 dan persentase rata-rata hasil belajar mencapai 81,1% yang berada pada kategori aktif. (2) Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X A SMA Negeri 1 Baturaja, Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata mencapai 74,24 yang berada kategori sedang, daya serap siswa mencapai 74,24%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 69,4 %. Pada siklus II dengan rata-rata

mencapai 81,28 yang berada pada kategori tinggi, daya serap siswa mencapai 78,51%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 86,1%.⁹

Melihat dari penelitian diatas ada persamaan dan perbedaan dalam penelitiannya. Persamaannya sama-sama menggunakan metode *Think Pair and Share* dan meningkatkan hasil belajar dan perbedaanya mata pelajaran geografi peneliti pendidikan agama islam lokasih yang diteliti di SMA Negeri 1 Baturaja, peneliti di SMP Negeri 3 Palembang.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1. Metode Pembelajaran *Think Pair and Share*

Istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris "*instruction*" yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan untuk membantu orang belajar. Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.

Metode pembelajaran *think pair and share* atau berpikir berpasangan berbagai adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Metode ini berkembang pertama kali Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Pada dasarnya, model

⁹ Yosidita, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X A SMA Negeri 1 Baturaja*". Dalam skripsi, Palembang: Fakultas Tarbiyah UIN Raden fatah Palembang, 2012

ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair and share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.¹⁰

2. Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.¹¹ Sedangkan, menurut Gronlund (dikutip oleh Khadijah) hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu. Kemudian menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹²

Djamarah berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹³

¹⁰ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Ragam pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Hak Cipta 2015), hlm 58

¹¹ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.t.: Agung Media Mulia, t.t), hal. 239

¹² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hal. 15

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 88

3. Pengertian Iman Kepada Rasul Allah

Allah mengutus Rasul bertujuan untuk membimbing seluruh umat manusia ke jalan yang benar. Mempercayai adanya Rasul merupakan salah satu rukun Iman dalam Islam. Oleh karena itu umat Islam harus menyakini terhadap utusan Allah itulah yang membimbing manusia agar selamat dunia dan akhirat. Kewajiban mempercayai Rasul dijelaskan didalam Al-Qur'an yang berbunyi:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya : “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula dengan orang-rang beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya (Q.S Al-Baqarah ayat 285)

Iman kepada Rasul Allah adalah mempercayai Allah bahwa Allah mengutus para nabi dan rasul untuk menyelamatkan umat manusia di dunia dan di akhirat, iman kepada Rasul merupakan rukun iman keempat. Orang Islam wajib mengimani para Nabi dan Rasul.¹⁴

¹⁴ Sofwan Iskandar, Muhammad Luthfi Ubaidillah, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP Kelas VIII*(Bogor: CV Arya Duta, 2011), hlm 118

4. Fungsi Beriman Kepada Rasul Allah

- a. Fungsi beriman kepada Rasul itu sendiri sehingga tidak ragu-ragu lagi bahwa ajaran yang dibawanya adalah benar-benar untuk keselamatan dunia dan akhirat
- b. Menjadikan teladan perilaku Rasul dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak ada rasul yang mengajarkan sesuatu yang menyesatkan yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya : *“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.....(Q.S. al-Ahzab ayat 21)*

Menjadi jembatan untuk menuju kebahagiaan yang hakiki, karna para rasul senantiasa diberikan wahyu dan dipelihara segala tindakanya sehari-hari. Perilaku Rasul itu semata-mata karena perintah dan ajaran Allah, bukan dari hawa nafsunya.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sehingga perlu pengujian melalui

pengumpulan data empiris yang telah dikumpulkan dalam penelitian.¹⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada peningkatan kelas VIII 6 terhadap hasil belajar siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Palembang setelah menggunakan metode *think pair and share*.

Ho : Tidak ada peningkatan VIII 6 terhadap hasil belajar siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Palembang setelah menggunakan metode *think pair and share*

I. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem; sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*).

Sudarwan Danim berpendapat bahwa penelitian merupakan penyelidikan yang dilakukan secara kritis dan sistematis untuk menemukan fakta dari gejala atau hubungan antar gejala tertentu. Penelitian dapat pula diartikan sebagai studi sistematis atau proses pencarian fakta secara sistematis untuk menemukan fakta dari gejala atau hubungan antar gejala tertentu.¹⁶

Jadi, metodologi penelitian adalah dasar-dasar filsafat ilmu dari suatu metode atau langkah praktis penelitian untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah.

¹⁵ Krisetyaningsih, *Metodologi Penelitian* (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang Press, 2008) hlm.20

¹⁶ Sudawan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 18.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Jenis penelitian kuantitatif ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian eksperimen merupakan metode inti dari model penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.¹⁷

Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.¹⁸

2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam

¹⁷ *Ibid.*, hal. 42

¹⁸ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hal. 32

desain ini dibentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.¹⁹

<i>Experimental</i>	O₁	X	O₂
<i>Control</i>	O₃	C	O₄

Gambar 1
Desain Eksperimen

Keterangan:

O₁ : Kelas Eksperimen sebelum diberi *treatment*

O₂ : Kelas Eksperimen setelah diberi *treatment*

O₃ : Kelas Kontrol sebelum diberi *treatment*

O₄ : Kelas Kontrol setelah diberi *treatment*

X : *Treatment* yang diberikan (Pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence*)

C : *Treatment* yang diberikan (Model Pembelajaran Konvensional)

Bentuk perlakuan terhadap kelompok eksperimen adalah siswa diberi perlakuan (diajar) dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence*. Sedangkan kelompok kontrol, siswa tidak diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Naturalist Intelligence* atau diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selain melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Rasul Allah pada saat *pre-test* dan *post-test* di kelas

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 116

eksperimen dan kelas kontrol, peneliti juga ingin melihat perbedaan hasil *post-test* antara dua kelas tersebut setelah mendapat perlakuan.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Sampel sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.²⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang. Sampelnya yaitu kelas VIII 6 dan kelas VIII 7 SMP Negeri 3 Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	VIII 6 kelompok 1	16	18	34	Kelas Eksperimen
2	VIII 7 kelompok 2	17	17	34	Kelas Kontrol

²⁰ *Ibid.*, hlm. 148-149

Kelas VIII 6 dan Kelas VIII 7 dijadikan sebagai sampel penelitian karena kedua kelas ini homogen. Kelas VIII 6 sebagai kelas eksperimen. Sedangkan, kelas VIII 7 dijadikan sebagai kelas kontrol karena mata pelajaran PAI materi Iman kepada rasul Allah.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bermaksud ingin mengungkap sejauh mana kecerdasan naturalis siswa dalam memahami materi Iman Kepada Rasul Allah dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran secara objektif. Prosedur penelitian eksperimen terdiri dari dua kelompok subjek yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun prosedur penelitian eksperimen sebagai berikut:

- a. Kelompok eksperimen diberi perlakuan eksperimental.
- b. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan eksperimental.
- c. Efek dari suatu perlakuan terhadap variabel dependen akan diuji

Dengan cara membandingkan keadaan variabel dependen pada kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk data kualitatif. Untuk keperluan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian hasil tes siswa yang dilakukan terhadap materi Iman Kepada Rasul Allah penerapan eksperimen. Observasi

dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, serta mengamati sikap siswa selama penelitian dilakukan.

5. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²¹ Adapun jenis-jenis data adalah sebagai berikut:

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka atau jumlah seperti hasil *pre-test* dan *post-test*, dan data kualitatif adalah data berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan penelitian ini seperti data tentang sejarah dan letak geografis SMP Negeri 3 Palembang, keadaan sarana prasarana, stuktur organisasi, serta hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Palembang

b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah siswa-siswi SMP Negeri 3 Palembang. Yang menjadi sampel penelitian, dan sumber data sekunder meliputi guru PAI, dokumen sekolah tentang sejarah dan letak geografis, sarana dan prasarana, stuktur organisasi, keadaan guru,

²¹ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 161

keadaan siswa dan buku-buku, serta arsip maupun dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tes, wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *think pair and share* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada Rasul Allah.

a. Tes

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa, dan peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, baik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* maupun kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran *think pair and share*. Maka peneliti perlu mengadakan tes langsung terhadap sampel yaitu kelas VIII 6 (eksperimen) dan kelas VIII 7 (kontrol) di SMP Negeri 3 Palembang.

b. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan

sasaran pengamatan.²² Dalam penelitian menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang pelaksanaan Proses Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini juga dapat dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data sekolah seperti: sejarah dan letak geografis sekolah, keadaan sarana dan prasarana, stuktur organisasi, keadaan guru, dan keadaan siswa, silabus, RPP metode penerapan pembelajaran Think Pair and Share, dan sebagainya di SMP Negeri 3 Palembang.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan data pada komponen-komponen yang mendasarinya untuk mengungkapkan karakteristik dan strukturnya.²³

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis *kuantitatif* komparasional yaitu mengumpulkan data,

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 76

²³ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang : Rafah Press, 2011) hal.121

menyajikan data, mengolah data, menguji dan menyimpulkan. Adapun sampelnya siswa kelas VIII 6 dan VIII 7 di SMP Negeri 3 Palembang (Tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan) dengan rumus sebagai berikut :²⁴

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t : Tes “t”

M_1 : Mean dari variabel 1

M_2 : Mean dari variabel 2

$SE_{M_1 - M_2}$: Standar error perbedaan antara mean variabel 1 dan mean variabel 2

Adapun langkah-langkah perhitungannya yaitu sebagai berikut:

a. Mencari Mean untuk variabel X (Variabel I) : $M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$

b. Mencari Mean untuk variabel y (Variabel II) : $M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N} \right)$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel X (Variabel I) :

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_x} - \left(\frac{\sum fx'}{N_x} \right)^2}$$

d. Mencari Deviasi Standar Variabel Y (Variabel II) :

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_y} - \left(\frac{\sum fy'}{N_y} \right)^2}$$

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hlm.346

- e. Mencari Standar Error Mean variabel X (Variabel I) : $SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x-1}}$
- f. Mencari *Standar Error* Mean variabel Y (Variabel II) : $SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y-1}}$
- g. Langkah selanjutnya mencari *standard error* perbedaan mean variabel X dan Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- h. Kemudian, Mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

J. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, yang menjelaskan tentang pemahaman Metode Pembelajaran *think pair and share* yaitu pengertian Pembelajaran *think pair and share*, macam-macam strategi mengembangkan metode pembelajaran *think pair and share* dan, Pengertian hasil belajar siswa, Pengertian Iman kepada Rasul Allah, serta ayat-ayat yang berhubungan dengan Iman kepada Rasul Allah.

Bab Ketiga, yang membicarakan keadaan SMP Negeri 3 Palembang baik tentang historis berdirinya, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar serta deskripsi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Palembang.

Bab Keempat, merupakan analisis tentang hasil eksperimen dan pembahasan data serta analisis tentang perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan metode *think pair and share* dan yang tidak diajar dengan pembelajaran metode *think pair and share* di SMP Negeri 3 Palembang dan disertakan pula temuan penelitian.

Bab kelima, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil eksperimen dan juga saran-saran dari penulis